

Analisis Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Stanawiyah Negeri Ambon

Irfan Wali¹, Papilaya², Lokollo³
Universitas Pattimura, Indonesia
Email: irfanwali7991@gmail.com

Abstrak

Manajemen berbasis sekolah merupakan model manajemen yang memberikan keleluasan sekolah untuk mandiri dalam mengembangkan potensinya sehingga tujuan pada penelitian ini berfokus pada tiga pilar MBS diantaranya penerapan Manajemen di MTs Negeri Ambon dan Peran partisipasi masyarakat. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Ambon. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Akademik, sarana prasarana, Humas, bendahara komite, dan guru senior di sekolah MTs Negeri Ambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data diawali dengan mengumpulkan data kemudian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen sekolah di MTs Negeri Ambon sangat baik. Dimana masing-masing bidang saling berkoordinasi dan membangun komunikasi sehingga pekerjaan bisa terintegrasi. Jalannya manajemen di MTs Negeri Ambon tentunya adanya koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan para wakamad serta staf lainnya, Peran partisipasi masyarakat di MTs Negeri Ambon sudah sangat baik, hal ini terlihat pada besarnya keikutsertaan atau partisipasi masyarakat atau orang tua siswa terhadap kegiatan program-program madrasah, hal ini juga dipengaruhi oleh upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui perencanaan program-program unggulan di sekolah. Implementasi pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan menyenangkan di MTs Negeri Ambon telah dilakukan hal ini dapat dilihat pada kerja sama kepala madrasah, guru, maupun Stakeholder dalam menjalankan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan cara menciptakan adanya saling koordinasi dan komunikasi semua pihak.

Kata Kunci: manajemen berbasis sekolah (MBS), penerapan manajemen sekolah, fungsi manajemen pendidikan, kurikulum madrasah

Abstract

School-based management is a management model that provides schools with the freedom to be independent in developing their potential so that the objectives of this study focus on three pillars of MBS including the implementation of Management at MTs Negeri Ambon and the Role of Community Participation. This research was conducted at MTs Negeri Ambon. The subjects in this study were the principal, vice principal for student affairs, academics, facilities and infrastructure, public relations, committee treasurer, and senior teachers at MTs Negeri Ambon. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection methods in this study are interviews, observations, and documentation. The data analysis process begins with collecting data then data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques with triangulation. The results of the study show that the implementation of school management at MTs Negeri Ambon is very good. Where each field coordinates with each other and builds communication so that work can be integrated. The management process at MTs Negeri Ambon certainly involves intensive coordination and communication with the vice-chairmen and other staff. The role of community participation at MTs Negeri Ambon is very good. This can be seen from the large participation of the community or parents of students in the activities of the

madrasah programs. This is also influenced by the efforts of the madrasah in increasing community participation through planning superior programs at school. The implementation of Active, Creative, Effective and Fun Learning at MTs Negeri Ambon has been carried out. This can be seen from the cooperation of the madrasah principal, teachers, and stakeholders in carrying out active, creative, effective and fun learning by creating mutual coordination and communication between all parties.

Key Words: *School-Based Management (SBM), Application of School Management, Educational Management Functions, Madrasah Curriculum*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan MBS tidak terlepas dengan landasan hukum atau kebijakan disebarluaskannya MBS adalah UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan PP No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi, UU no 25 tahun 2000 tentang Propenas, dan Kepmendiknas N. 122/U2001 tentang Rencana Strategi Pembangunan Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Tahun 2000-2004, serta UU Sisdiknas tahun 2003 memberikan landasan hokum yang kuat untuk diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Hadiyanto, 2020)(Hasibuan, 2022)(Suparlan, 2022).

Manajemen berbasis sekolah (MBS) suatu alternatif manajemen sekolah sebagai bentuk dari desentralisasi pendidikan dengan memberikan kebebasan yang lebih untuk sekolah dalam mengelolah sumber daya, baik sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya sarana prasarana dan pengelolaan kurikulum (Hm, 2018)(Anwar, 2021)(Setiawan et al., 2022). Dengan mendistribusikan sesuai urgensi atau prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat disekitar (Arifin & Muhammad, 2016). MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijkana sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah (Mulyasa, 2017)(Widyastuti et al., 2021).

Menurut (Septiana et al., 2018)(Fathurrahman, 2020) menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah secara konseptual adalah sebuah model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi luas kepada sekolah, dimana proses pengambilan keputusan melibatkan langsung semua warga sekolah untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional. MBS adalah suatu bentuk pengelolaan sekolah yang memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah untuk merancang dan melaksanakan serta menilai program sekolah.

Salah satu upaya untuk memenuhi keperluan sekolah dan keperluan masyarakat program manajemen berbasis sekolah (MBS) meletakkan tiga pilar yang perlu di implementasikan yaitu manajemen, PAKEM, serta peran partisipasi masyarakat (PSM) (Febrilia, 2017) (Damanik & Pakpahan, 2017). (1) Manajemen sekolah merupakan suatu penataan bidang garapan pendidikan yag dilakukan melalui aktivitas perencanaan baik dalam perencanaan penyusunan visi mis sekolah, pengorganisasian, penyusunan staf,

pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas (Ginancar & Herman, 2019)(Sola, 2022)(Sola, 2021). (2) PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan), aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa Aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan, Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga perhatiannya tinggi akan belajar, sehingga dengan itu proses pembelajarannya lebih Efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan PAKEM dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai pada penilaiannya. (3) peran serta masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, keterlibatan tersebut berupa ide, gagasan, saran, pendapat, dana, ketrampilan dan jasa. Sekolah bekerja sama dengan masyarakat melalui komite sekolah dalam hal mengelola sekolah. Melalui kerja sama yang efektif dengan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi sekolah. Peran kerja sama dengan masyarakat sebagai bentuk partisipasi serta dalam mengelola, sering tidak berjalan dengan program hal tersebut sering terjadi kesalah pahaman dan ketidakharmonisan antar sekolah dengan masyarakat atau komite. Keadaan demikian mengakibatkan suasana yang kurang mendukung untuk peningkatan prestasi sekolah.

Dengan ini MBS memberikan peluang bagi kepala sekolah, guru, peserta didik dan masyarakat untuk melakukan inovasi, dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan kurikulum, pembelajaran, manajemen dan lain sebagainya yang tumbuh dari kegiatan, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan karakteristik dari MBS di antaranya; sekolah mampu mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya dan administrasi (Mulyasa, 2017).

MTs Negeri Ambon merupakan salah satu sekolah yang telah yang berusaha secara maksimal dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. Berbagai Langkah yang dilakukan demi untuk mencapai tujuan Pendidikan (Ayuningtyas & Pramono, 2023). Langkah tersebut yaitu Upaya menerapkan manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Ambon. Dalam pelaksanaan MBS di madrasah berjalan dengan baik terutama kegiatan kehumasan dimana peran humas selain memperkenalkan sekolah baik dengan menggunakan media cetak dan elektronik serta menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintahan, universitas serta organisasi yang berada di luar sekolah, kemudian terjalin komunikasi yang intensi antara kepala madrasah dan Stakeholder yang ada di madrasah. Selain itu juga tenaga pendidik dan kependidikan bisa memenuhi kebutuhan jam mengajar di madrasah sesuai dengan beban belajar masing-masing guru.

Kemudian MTs Negeri Ambon berusaha menjadi madrasah yang dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas serta dapat bersaing di tengah perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa kemasa. MTs Negeri Ambon terus melakukan perbaikan kearah yang sempurna dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Dengan cara atau Upaya yang dilakukan adalah pengembangan peserta didik dengan mengikutsertakan dalam kegiatan perlombaan serta kegiatan eskul yang ada di madrasah.

Namun dari upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah, masih terdapat kendala. dari hasil observasi sementara peneliti temukan permasalahannya ialah, proses belajar mengajar terkadang terganggu dengan suara kendaraan hal ini karena lokasi sekolah berdekatan dengan jalan raya sehingga untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan-pun minim terlaksana. Kemudian jumlah siswa yang begitu banyak sehingga penyediaan sarana dan prasarana belum memadai seperti halnya penyediaan ruang belajar, vasilitasi belajar kurang memadai sehingga untuk menggunakan pembelajaran yang bervariasi terdapat hambatan dari sisi media pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan dua shift, pagi dan siang. Hal ini disebabkan jumlah siswa tidak berbanding dengan jumlah ruangan yang ada. akan tetapi untuk sarana dan prasarana yang lain sudah memenuhi. Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengisyaratkan sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini haruslah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yakni; (1) standard isi, (2) standard proses, (3) standard komponen lulusan, (4) standard pendidikan dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, (8) standar penilaian pendidikan.

Selanjutnya Kendala, yang lain ialah sebagian guru belum memahami konsep dari MBS, disebabkan belum adanya sosialisasi MBS ke tenaga pengajar. Sesuai dengan amanah UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian. Kemudian terdapat ketidakpahaman orang tua mengenai konsep MBS sehingga partisipasi orang tuapun juga rendah. Dan berdampak pada ketidak efektifan peranan komite sekolah.

Permasalahan yang lain peneliti temukan ialah pembayaran uang komite yang dibebankan oleh orang tua siswa atas kesepakatan bersama yang jumlahnya sebesar Rp 30.000 terkadang masih terdapat penunggakan dari siswa. Selain itu juga terdapat ketidak transparansi dalam pengelolaan dana BOS, hal ini dilihat dari tidak adanya papan informasi mengenai alokasi operasional dana BOS. Sehingga sebagian warga sekolah belum bisa mengakses informasi pengalokasian dan BOS.

Menurut penelitian Djailani & Ibrahim, (2014) Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 62 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilaksanakan dengan cara menyesuaikan aturan kebijakan dan tujuan sekolah, memadukan sistem kerja dengan sumber daya sekolah agar tercapai prestasi yang tinggi dengan fokus pada peningkatan mutu peserta didik. Penerapan manajemen berbasis

sekolah untuk mencapai program pendidikan dilaksanakan dengan merumuskan tahapan sosialisasi, visi, misi, tujuan sekolah, tantangan sekolah, dan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats).

Menurut Sumartini & Mustofa, (2024) menemukan bahwa Penerapan Manajemen berbasis sekolah dalam perspektif collaborative governance di SDN Jiken dan SDN Pangkemiri 1 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, dilaksanakan melalui langkah-langkah starting conditionan, kepemimpinan fasilitatif, desain institusional dan proses kolaborasi, dimana secara umum keempat langkah tersebut sudah terlaksana dengan baik, kecuali pada langkah starting conditional masih belum optimal pada keterbatasan anggaran, sarana prasarana dan keterlibatan wali murid yang belum optima

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs. Negeri Ambon, implementasi PAKEM Di Mts Negeri Ambon dan peran Masyarakat di MTs. Negeri Ambon. Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menggali serta mengembangkan konsep dan teori mengenai skill kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. Manfaat secara umum sebagai penyumbang untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat untuk penulis yaitu penulis mampu menerapkan ilmu tersebut. Manfaat praktis terdiri dari beberapa yaitu bagi lembaga yang diteliti sebagai masukan atau informasi dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah yang dilakukan kepala sekolah atau madrasah, bagi kepala sekolah/madrasah penelitian ini diharapkan sebagai informasi atau evaluasi mengenai kemampuannya dalam penerapan manajemen berbasis sekolah serta pentingnya kemampuan dalam mengelola sekolah untuk peningkatan prestasi sekolah, bagi guru penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan empat kemampuan guru terutama kemampuan profesional guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar, bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebagai referensi dan pengembangan selanjutnya dalam hal pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Stanawiyah Negeri Batumerah Ambon. Alasan saya melakukan penelitian di MTs Negeri Batumerah Ambon dikarenakan sekolah ini telah menerapkan Model Manajemen Berbasis Sekolah sehingga sangat nampak prestasi yang di raih ketika mengikuti perlombaan-perlombaan nasional. Waktu penelitian dilakukan setelah proposal ini di setujui.

Penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek atau informan kunci ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru senior serta bendahara komite. Pada penelitian ini objek atau lokasi yang dijadikan penelitian yaitu MTs. Negeri Ambon.

Alasan peneliti menjadikan MTs. Negeri Ambon sebagai lokasi penelitian yaitu karena keterjangkauannya, dan beberapa hal menarik peneliti temukan di saat observasi langsung diantaranya sekolah ini siswanya yang banyak sehingga proses pembelajaran dilakukan dua Shift ada shift pagi dan siang. Dan sekolah inipun juga penuh dengan prsetasi akademik dan non akademik yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data pada penelitan ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik ini peneliti secara langsung mengamati penerapan manajemen berbasis sekolah, berupa : 1) sejarah berdirinya MTs Negeri Ambon, 2) Visi- misi dan tujuan, 3) tujuan pendidikan MTs Negeri Ambon, 4) budaya organisasi Madrasah, 6) Struktur Organisasi, keadaan guru, dan tenaga kepegawaian, 7) keadaan siswa, 8) keadaan sarana prasarana. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data penerapan manajemen berbasis sekolah yang meliputi tiga aspek diantaranya; (1) aspek penerapan manajemen sekolah, (2) aspek partisipasi masyarakat, dan (3) aspek penerapan Pakem. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan sumber data berupa, foto kegiatan peneliti.

Dalam penelitian ini, model triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan mencek-ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Adapun caranya yaitu membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Dan teknik triangulasi metode yaitu mengecek keabsahan data temuan penelitian. teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif menurut milles dan Hubermen Aminah et al., (2015) Mengemukakan bahwa “analisis data kualitatifn terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan dari ketiga analisis diatas:

1. Reduksi Data (data Reduction)

Reduksi data digunakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data “kasar” yang muncul dalam catatan- catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data.

2. Penyajian Data (display data)

Penyajiaan data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga keimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan ini juga deiverifikasi selama peneliti

berlangsung dengan maksud-maksud menguji kebenaran, kekokohan, dan ecocokannya yang merupakan validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Manajemen di MTs Negeri Ambon

a. Fungsi Perencanaan

Proses perencanaan dalam manajemen sekolah/Madrasah merupakan hal terpenting dalam menjalankan organisasi atau lembaga pendidikan berikut berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasit Marasabessy, S.Ag selaku kepala Madrasah Negeri Ambon dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

“Perencanaan manajemen di MTs Negeri Ambon dimulai dengan pertemuan stakeholder, termasuk waka, kepala laboratorium, perpustakaan, dan komite, untuk menyusun rencana kegiatan tahunan. Pengelolaan dana DIPA dan BOS dilakukan melalui alokasi anggaran berdasarkan program yang dirancang oleh masing-masing bidang, seperti akademik, sarana prasarana, kesiswaan, serta humas dan media. Setiap bidang, termasuk pembina kegiatan ekstrakurikuler, bertanggung jawab atas pelaksanaan programnya. Evaluasi tahunan dilakukan untuk menilai efektivitas program, mempertahankan yang relevan, dan menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah.” (Wawancara, 15 Mei 2023)

Dari hasil wawancara di atas dalam proses perencanaan, dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dikelompokkan beberapa komponen yaitu kesiswaan, akademik, sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan guru. Dari komponen-komponen tersebut kemudian membuat draft perencanaan program, dan disusun pada masing-masing bidang, setelah itu di komunikasikan ke kepala madrasah untuk mengkaji atau mengevaluasi. Kemudian memutuskan program mana yang tetap dijalankan dan program mana yang harus dihentikan.

Tentunya pengambilan keputusan secara kolektif dijadikan dasar dalam proses perencanaan, pada implementasi manajemen sekolah di MTs Negeri Ambon berdasarkan hasil wawancara diperoleh:

- 1) Proses penyusunan draf melibatkan semua masyarakat sekolah dan di bagi di masing-masing bidang; bidang kesiswaan, akademik, sarpras, humas, keguruan dalam menyusun program
- 2) Keleluasan masing-masing bidang dalam menyusun pogram sesuai dengan kebutuhan
- 3) Program-program pembelajaran sudah dibuat di semester awal baik berupa Prota, Prosem, Silabus dan RPP, sehingga pada saat masuk libur semuanya sudah bias diaplikasi
- 4) Dari program-program yang telah dibuat oleh masing-masing bidang kemudian akan di evaluasi Bersama dengan kepala madrasah untuk memutuskan mengenai program

tersebut di jalankan atau tidak.

b. Fungsi Pengorganisasian

Dari perencanaan yang di lakukan oleh madrasah maka perlu ada proses pengorganisasian manajemen madrasah dari hasil wawancara dengan kepala madrasah Pak Nasit Marasabessy S.Ag diperoleh informasi sebagai berikut:

“ee iya saya kira dalam proses pengorganisasian itu kemudian nanti akan dilaksanakan oleh masing-masing bidang jadi kita menyusun time schedule sesuai dengan waktu yang dilaksanakan yang kita lakukan itu kan akan lebih fokus pada peningkatan mutu kualitas pendidik dan peserta didik, sehingga kemudian peningkatan bakat dan minat siswa, iya Karena ee disamping peningkatan akademik siswa tapi kemudian kita akan melihat apakah siswa itu bakatnya disetiap bidang studi atukah dikegiatan-kegiatan ekstra yang lain sehingga itu kemudian terdistribusi sesuai dengan perbidangan yang telah dibagi para masing-masing waka”. (Wawancara, 15 Mei 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Ambon, masing-masing bidang melakukannya, baik pada bidang kesiswaan, bidang akademik, bidang sarana prasarana, bidang hubungan masyarakat dan juga pada kejuruan. Dapat dijelaskan sesuai dengan temuan penelitian adalah:

- 1) Dalam meningkatkan minat serta bakat siswa di MTs Negeri Ambon para waka membagi atau mengelompokkan siswa sesuai dengan bakat dan minat untuk mengikuti setiap bidang eskul yang ada di sekolah. Dinataranya olimpiade sains, marchinban, pencak silat, parmuka, PMR
- 2) Fungsi pengorganisasian yang ada di MTs Negeri Ambon yaitu mengorganisir dan memposisikan tiap-tiap orang yang akan bertanggung jawab pada bidang-bidang ekstrakurikuler di madrasah.
- 3) Pengorganisasian dalam bidang sarana prasarana di MTs Negeri Ambon yang dilakuka adalah mengelompokkan fasilitas-fasilitas yang ada di madrasah baik fasilitas sarana parasarana maupun fisiltas penunjang pembelajaran, serta mengelompokkan fasilitas yang tidak bisa di manfaatkan dan kemudian akan di ganti yang baru, tentunya ini akan dilaporkan di atasa.
- 4) Pengorganisasian pada bendahara komite yang dilakukan adalah mengelompokkan dana komite sebagian untuk guru dan sebagian untuk siswa yang mengikuti kegiatan serta untuk kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.
- 5) Fungsi pengorganisasian pada kegiatan pembelajar yaitu dilakukan pengelompokan yang ada di Program Semester, di dalam Prosem akan di dikelompokkan mengenai matari dan waktu penyelesaiannyai serta waktu pelaksanaan ulangan, sehingga proses pembelajaran terarah dan terstruktur.

c. Fungsi pelaksanaan

Setelah fungsi perencanaan dan pengoorganisasian dilakukan maka proses selanjutnya adalah fungsi pelaksanaan manajemen sekolah, dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Stanawiya Negeri Ambon Bapak Nasit Marasabessy, S.Ag diperoleh informasi sebagai berikut:

“Setiap bidang memiliki tanggung jawab sesuai dengan program yang telah disusun sejak awal. Bidang akademik bertanggung jawab atas pembelajaran, mulai dari penyusunan jadwal, program sesuai kalender pendidikan, hingga evaluasi. Kaur sarana prasarana mengidentifikasi kebutuhan madrasah, termasuk pengadaan dan perbaikan sarana pendidikan. Bidang kesiswaan mengelola kegiatan siswa seperti OSIS, pramuka, PMR, paskibra, serta lomba dan undangan dari madrasah. Humas bertugas membangun komunikasi dengan stakeholder, menjalin kerja sama, dan berhubungan dengan komite. Semua program didiskusikan sejak awal, dievaluasi menjelang akhir tahun, dan ditentukan apakah perlu dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki, atau dihentikan sesuai kebutuhan madrasah.” (Wawancara, 15 Mei 2023)

Selanjutnya fungsi pelaksanaan manajemen, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sania, M.Pd selaku bidang kesiswaan di MTs Negeri Ambon berikut;

“Perencanaan dan pengorganisasian dalam pembagian siswa didasarkan pada ketersediaan ruang kelas dan standar jumlah siswa per kelas (32 siswa). Proses mutasi masuk juga mempertimbangkan kapasitas rombongan belajar (rombel), tidak bisa diterima sembarangan. Begitu pula dalam penerimaan siswa baru, jumlah siswa yang diterima menurun karena keterbatasan ruang kelas—dari sekitar 300 siswa sebelumnya menjadi 280 siswa. Meski kuantitas berkurang, diharapkan kualitas siswa meningkat melalui seleksi yang lebih ketat.” (Wawancara, 10 Mei 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, proses pelaksanaan manajemen sekolah di MTs Negeri Ambon sudah sangat baik. hal ini dilihat dari hubungan komunikasi dan koordinasi yang intensif dilakukan oleh kepala madrasah dengan para kaur/bidang. Seperti halnya dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Ambon sesuai dengan temuan penelitian:

- 1) Bidang kesiswaan selain melaksanakan perekrutan siswa baru dia juga melaksanakan penempatan dan pembagian siswa di masing- masing ruangan, dan memperhitungkan antara volume ruang yang tersedia dengan volume siswa yang akan diterima.
- 2) Kurikulum yang digunakan di MTs Negeri Ambon adalah kurikulum 13 yang kemudian dikembangkan oleh madrasah yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi atau karakter daerah, sosial, budaya dan peserta didik.

- 3) Dalam proses pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs dilakukan saling koordinasi dan komunikasi baik kepala sekolah dengan waka bidang atau bidang bidang.

d. Fungsi Pengawasan

Proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan kualitas yang di lembaga pendidikan, upaya selanjutnya yaitu proses pengawasan manajemen yang ada di MTs Negeri Ambon dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

“iya ee tanggung jawab selaku kepala madrasah karena dia selaku top leader di madrasah itu yang jelasnya kami setiap saat membangun komunikasi dengan para penanggung jawab masing-masing bidang itu ya.., setiap kegiatan yang mau dilakukan kita berkomunikasi dan disusun jadwalnya dengan rapi dan itu menjadi tanggungjawab selaku top leader bagaimana bisa mangayomi seluruh potensi yang ada di madrasah ini, Karena dengan kebersamaan yang dibangun dan keterbukaan”.
(Wawancara, 15 Mei 2023)

Dari hasil wawancara di atas mengenai proses pengawasan yang dilakukan di MTs Negeri Ambon baik dari kepala madrasah maupun Stakeholder dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengawasan dilakukan dengan cara membangun komunikasi yang intensif dan koordinasi dengan masing-masing bidang.
- 2) Pengawasan yang dilakukan oleh bidang kesiswaan salah satunya adalah mengawasi permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa seperti persoalan pelanggaran tata tertib, maka bentuk pengawasannya bidang kesiswaan melakukan koordinasi dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan Bimbingan Konseling, serta kepala madrasah sebagai pengambil keputusan.
- 3) Bentuk pengawasan dalam bidang akademik yaitu melakukan evaluasi baik dari proses belajar, ujian semester dan ujian akhir semester, tentunya dinilai dengan tiga kriteria yaitu nilai minil, disiplin dan Akhlak
- 4) Pengawasan pada bidang sarana prasarana yaitu mengevaluasi fasilitas-fasilitas yang tidak layak pakai dan kemudian dilaporkan ke kepala madrasah untuk menggantinya.
- 5) Pengawasan yang ada pada bendahara komite lang diawasi oleh kepala madrasah, ketua komite, guru dilakukan secara terbuka.

Dalam implementasi manajemen berbasis sekolah tentunya didukung oleh berbagai factor, baik factor penunjang dan penghambat berdasarkan hasil temuan peneliti berikut:

Factor penunjang dalam implementasi manajemen yang ada di MTs Negeri Ambon:

- 1) Terciptanya proses input yang berkualitas dalam proses penerimaan siswa baru sehingga proses dan outputnya pun juga baik.
- 2) Adanya dukungan finansial masyarakat atau orang tua siswa
- 3) Adanya dukungan orang tua untuk mengizinkan anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah
- 4) Sarana prasaran yang memadai, dan dilengkapi dengan Sumber Daya Guru yang telah

bersertifikasi sebesar 63%

- 5) Kemudian terciptanya kesadaran siswa untuk sama-sama menjaga fasilitas yang ada di sekolah.

Factor penghambat dalam implementasi manajemen yang ada di MTs Negeri Ambon berdasarkan hasil temuan penelitian beriku:

- 1) Untuk fasilitas infokus kurang memadai dengan jumlah guru yang ada, namun itu tidak menjadi masalah besar dalam proses pembelajaran
- 2) Siswa yang begitu banyak namun Lokasi sekolah yang cukup sempit,
- 3) Masi terdapat anak atau peserta didik yang belum mampu membayar uang komite namun itu tidak mengurangi proses pembelajaran di sekolah.

Implementasi Pakem di Mts Negeri Ambon

Untuk meningkatkan kualitas siswa salah satunya adalah penerapan model pembelajaran seperti model pembelajaran Pakem, berdasarkan keterangan dari kepala madrasah Bapak Nasit Marasabessyi, S.Ag beliau menuturkan.

“untuk menciptakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, efektif dan menyenangkan itu semua diperlukan koordinasi dan komunikasi yang baik, baik di antara masing-masing guru, ataupun guru dan siswa, kemudian di lakukan supervise administrasi pembelajaran yang digunakan guru serta supervise sarana prasarana yang ada di sekolah atau di kelas”. (Wawancara, 15 Mei 2023)

Dari keterangan di atas bahwa dalam menciptakan pembelajaran model Pakem maka perlu diperhatikan dari sisi lingkungan belajar, meningkatkan sumber daya guru, sehingga guru mampu menerapkan variasi pembelajaran sehingga dapat menghadirkan motivasi belajar pada diri siswa.

Kemudian selanjutnya dalam menciptakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), sangat dibutuhkan peran dari semua Stackeholder terutama di bidang Humas berikut hasil wawancara dengan Ibu Harni Mualo, M.Pd:

“itu kalau di humas ini katong harus diliat ya, pertama-tama itu harus kedisiplinan dulu ya dari guru-guru sendiri misalnya dalam proses pembelajaran ada yang terlambat ada yang cepat to berarti katong harus perhatikan itu, berarti katong harus sampaikan ke pimpinan mengenai kondisi pembelajaran seperti ini, tapi kalau misalnya menyenangkan itu kembali ke guru masing-masing dia punya metode dia punya model pembelajaran ya..., karena disinikan ada pegawai dating untuk survey cara mengajar guru di dalam kelas itu sebenranya dong yang lebih tau to, memang kalau itu kembali kepengawasa, kembali ke guru bidang studi bagaimana dia meramu pembelajaran sehingga menjadi sangat menyenangkan, ibu sebagai guru matematika ya ibu cara mengajar seperti dulu, tapi memang sekarang ini sudah ada inovasi-inovasi baru, kalau ibu mengajar tentang bilangan bulat to positif

negative itu itu kan ibu menerapkan metode gasing ya itu sampai melekat ke anak-anak”. (Wawancara, 22 Mei 2023)

Berdasarkan semua pernyataan diatas mengenai penerapan pembelajaran Pakem dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran Pakem maka yang harus diperhatikan adalah; koordinasi dan komunikasi antar guru mapun guru dan siswa, melakukan supervisi pembelajaran dan saranaprasarana, membuat kelas unggulan, peningkatan kualitas sumber daya guru, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan penggunaan metode belajar yang tepat.

Peran Masyarakat di MTs Negeri Ambon

Suksesnya sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dengan peran atau partisipasi masyarakat, baik partisipasi langsung atau tidak langsung, itu semua sangat dibutuhkan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitasnya. Kepala madrasah sebagai pemimpi tentunya berusaha mengupayakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap madrasah itu sendiri, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Nasit Marasabessy, M.Pd selaku kepala Madrasah Stanawiya Negeri Ambon diperoleh informasi berikut:

“baik, upaya kami di madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, kami mulai dengan menyusun program-program unggulan, dan ini di ketehui oleh masyarakat atau dalam hal ini orang siswa pada saat rapat, kemudian kami berusaha meningkatkan kualitas mutu baik untuk pendidik maupun peserta didik, melalui peningkatan bakat peserta didik di berbagai bidang eskul, selanjutnya kami juga mengadakan Mastaneba peduli”. (Wawancara, 15 Mei 2023)

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan sekolah di bidang kesiswaan tidak terlepas dengan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh kesiswaan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sania, M.Pd selaku Wakamad Kesiswaan di MTs. Negeri Ambon didapatkan informasi sebagai berikut:

“misalnya katong bentuk program mastaneba peduli ya.. itu melibatkan siswa bisa dikatakan full 100% siswa juga berarti dengan orang tuanya ya.. dan masyarakat sekitar, jadi mastaneba peduli itu kita eee bentuk kegiatan itu dengan tujuan, setiap duka siswa ya.. itu kita turut berpartisipasi, misalnya ada siswa yang meninggal atau orang tuanya meninggal itu ada kontribusi dari pihak madrasah, sampai bahkan ada beberapa siswa kita yang sakitnya parah dan butuh penanganan yang serius misalnya kemarin ada siswa kita yang penyakit jantung itu juga sampai kita pengumpulan dana dan dapat itu sampai puluhan juta dan kita serahkan ke orang tuanya. Bahkan, Pokoknya sampai permasalahan siswa sampai mereka ee beberapa musibah yang mereka alami misalnya gempa atau kebakaran nah itu kita langsung turun dari mastaneba peduli. Kemudian kalau misalnya pada bulan ramadhan

allhamdulillah suda tiga tahun terakhir ini kita dari program mastaneba peduli ini kita pembagian.

Madrasah berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menyusun program unggulan yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, serta mengembangkan bakat siswa. Selain itu, program "Mastaneba Peduli" diterapkan untuk berkontribusi pada lingkungan sekolah dan sekitarnya. Transparansi dalam perkembangan madrasah serta komunikasi intensif dengan masyarakat dan orang tua juga menjadi prioritas. Partisipasi masyarakat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti dukungan finansial, tenaga, pemikiran, izin bagi anak-anak untuk mengikuti kegiatan madrasah, donasi pakaian, keterlibatan dalam penyusunan program sekolah, pengadaan kursi, hingga bantuan kurban.

Pembahasan

Pada hasil penelitian telah dipaparkan, mengenai penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Ambon, dimana fokus penelitiannya pada tiga aspek yaitu: 1) Implementasi Penerapan Manajemen, 2) implementasi Pembelajaran Pakem, dan terakhir, 3) peran Partisipasi masyarakat di MTs Negeri Ambon. Berikut akan dibahas mengenai ketiga focus masalah di atas:

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Ambon

Penerapan manajemen sekolah di MTs Negeri Ambon tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen diantaranya: a) fungsi perencanaan, b) fungsi pengorganisasian, c) fungsi pelaksanaan, dan d) fungsi pengawasan.

manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien dan produktif.

Fungsi manajemen pendidikan adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Terdapat fungsi manajemen diantaranya: fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/ penggerakan, dan pengawasan. Berikut penjelasannya;

a. Fungsi perencanaan pendidikan

Dalam proses perencanaan pendidikan merupakan serangkaian proses kegiatan dalam rangka menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi peristiwa, keadaan suasana dan apa yang akan dilakukan secara konseptual, bahwa perencanaan pendidikan itu sangat ditentukan oleh cara, sifat dan proses pengambilan keputusan, sehingga nampaknya dalam hal ini banyak komponen yang ikut memproses didalamnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai perencanaan manajemen di MTs Negeri Ambon sudah cukup baik, berikut hasil temuan lapangan:

- 1) Proses penyusunan draf melibatkan semua masyarakat sekolah dan di bagi di masing-masing bidang; bidang kesiswaan, akademik, sarpras, humas, keguruan dalam

menyusun program

- 2) Keleluasan masing-masing bidang dalam menyusun program sesuai dengan kebutuhan
- 3) Program-program pembelajaran sudah dibuat di semester awal baik berupa Prota, Prosem, Silabus dan RPP, sehingga pada saat masuk libur semuanya sudah bisa diaplikasi
- 4) Dari program-program yang telah dibuat oleh masing-masing bidang kemudian akan di evaluasi Bersama dengan kepala madrasah untuk memutuskan mengenai program tersebut di jalankan atau tidak.

b. Fungsi pengorganisasian pendidikan

Pengorganisasian pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan hasil temuan fungsi pengorganisasian manajemen di MTs Negeri Ambon diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Dalam meningkatkan minat serta bakat siswa di MTs Negeri Ambon para waka membagi atau mengelompokan siswa sesuai dengan bakat dan minat untuk mengikuti setiap bidang eskul yang ada di sekolah. Dinataranya olimpiade sains, marchinban, pencak silat, parmuka, PMR
- 2) Fungsi pengorganisasian yang ada di MTs Negeri Ambon yaitu mengorganisir dan memposisikan tiap-tiap orang yang akan bertanggung jawab pada bidang-bidang ekstrakurikuler di madrasah.
- 3) Pengorganisasian dalam bidang sarana prasarana di MTs Negeri Ambon yang dilakuka adalah mengelompokan fasilitas- fasilitas yang ada di madrasah baik fasilitas sarana parasarana maupun fisiltas penunjang pembelajaran, serta mengelompokan fasilitas yang tidak bisa di dimanfaatkan dan kemudian akan di ganti yang baru, tentunya ini akan dilaporkan di atasa.
- 4) Pengorganisasian pada bendahara komite yang dilakukan adalah mengelompokan dana komite sebagian untuk guru dan sebagian untuk siswa yang mengikuti kegiatan serta untuk kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.
- 5) Fungsi pengorganisasian pada kegiatan pembelajar yaitu dilakukan pengelompokan yang ada di Program Semester, di dalam Prosem akan di dikelompokan mengenai matari dan waktu penyelesaiannyai serta waktu pelaksanaan ulangan, sehingga proses pembelajaran terarah dan terstruktur.

c. Fungsi Pelaksanaan atau penggerakan pendidikan

Penggerakan sebagai bagian manajemen merupakan usaha menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mecapai sasaran pendidikan. Dari hasil temuan penelitian yang ada di MTs Negeri Ambon mengenai fungsi pelaksanaan Manajemen pendidikan berikut:

- 1) Bidang kesiswaan selain melaksanakan pengrekrutan siswa baru dia juga melaksanakan penempatan dan pembagian siswa di masing-masing ruangan, dan memephrhitungkan antara volume ruang yang tersedia dengan volume siswa yang akan diterima.

- 2) Kurikulum yang digunakan di MTs Negeri Ambon adalah kurikulum 13 yang kemudian dikembangkan oleh madrasah yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi atau karakter daerah, sosial, budaya dan peserta didik.
- 3) Dalam proses pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTs dilakukan saling koordinasi dan komunikasi baik kepala sekolah dengan waka bidang atau bidang bidang.

d. Fungsi pengawasan pendidikan

Dalam pelaksanaan setiap substansi manajemen pendidikan didalamnya pasti dimulai proses perencanaan sampai dengan proses akhir (pengawasan). Pengawasan dapat mempengaruhi proses perencanaan yang akan datang, karena dengan pengawasan dapat diketahui kelemahan dan kesalahannya yang terjadi agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari. Pengawasan dilakukan sebaik-baiknya agar tujuan yang dicapai dapat direalisasikan. Dari hasil temuan peneliti di MTs Negeri Ambon mengenai pengawasan dan evaluasi yang dilakukan baik dari kepala sekolah maupun bidang-bidang sekolah proses pengawasan dilakukan cukup baik dimana saling berkoordinasi dan komunikasi satu sama lainnya berikut hasil temuannya:

- 1) Pengawasan dilakukan dengan cara membangun komunikasi yang intensif dan koordinasi dengan masing-masing bidang,
- 2) Pengawasan yang dilakukan oleh bidang kesiswaan salah satunya adalah mengawasi permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa seperti persoalan pelanggaran tata tertib, maka bentuk pengawasannya bidang kesiswaan melakukan koordinasi dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan Bimbingan Konseling, serta kepala madrasah sebagai pengambil keputusan.
- 3) Bentuk pengawasan dalam bidang akademik yaitu melakukan evaluasi baik dari proses belajar, ujian semester dan ujian akhir semester, tentunya dinilai dengan tiga kriteria yaitu nilai minil, disiplin dan Akhlak
- 4) Pengawasan pada bidang sarana prasarana yaitu mengevaluasi fasilitas-fasilitas yang tidak layak pakai dan kemudian dilaporkan ke kepala madrasah untuk menggantinya.
- 5) Pengawasan yang ada pada bendahara komite yang diawasi oleh kepala madrasah, ketua komite, guru dilakukan secara terbuka.

Berdasarkan hasil temuan penelitian Faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan manajemen di MTs Negeri Ambon berikut:

Berikut Faktor penunjang dalam implementasi manajemen yang ada di MTs Negeri Ambon:

- 1) Terciptanya proses input yang berkualitas dalam proses penerimaan siswa baru sehingga proses dan outputnya pun juga baik.
- 2) Adanya dukungan finansial masyarakat atau orang tua siswa
- 3) Adanya dukungan orang tua untuk mengizinkan anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah
- 4) Sarana prasarana yang memadai, dan dilengkapi dengan Sumber Daya Guru yang telah bersertifikasi sebesar 63%
- 5) Kemudian terciptanya kesadaran siswa untuk sama-sama menjaga fasilitas yang ada

di sekolah.

Sedangkan untuk factor penghambat dalam penerapan manajemen sekolah di MTs Negeri Ambon sebagai berikut:

- 1) Untuk fasilitas infokus kurang memadai dengan jumlah guru yang ada, namun itu tidak menjadi masalah besar dalam proses pembelajaran
- 2) Siswa yang begitu banyak namun Lokasi sekolah yang cukup sempit,
- 3) Masi terdapat anak atau peserta didik yang belum mampu membayar uang komite namun itu tidak mengurangi proses pembelajaran di sekolah.

Dari hasil temuan penelitian di MTs Negeri Ambon dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di dukung dengan penelitian Mega Febrilia pada tahun 2017. Dengan judul penelitian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri # Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara, dengan hasil penelitian:(1) perencanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 3 tanjung raja meliputi perumusan tujuan, pengambilan keputusan,keterlibatan pihak sekolah. (2) pelaksanaan manajemen berbais sekola di SMP Negeri 3 tanjung Raja dengan melibatkan kepala sekolah, guru staf, tata usaha komite sekolah, waka kurikulum, dan siswa untuk lebih memperhatikan pendidikan. (3) monitoring dan proses pembelajaran, (4) factor pendukung dan penghambat MBS meliputi otonomi, demokrasi, dan pengambilan keputusan, pemberdayaan fasilitas pendidikan, pengembangan kinerja professional, dan partisipasi masyarakat, orang tua siswa yang tinggi dan factor penghambatnya meliputi anak didik, pendidikan sarana prasarana dan partisipasi masyarakat.

Implementasi PAKEM di MTs Negeri Ambon

Pakem atau singkatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitas, sehingga efektif, damun tetap menyenangkan

Dengan ini pakem diterapkan di sekolah untuk menciptakan lulusan yang memiliki sejumlah ketrampilan yang beragam, yang nantinya diperlukan untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran, maka proses belajar mengajar dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreatifitasnya sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Sekolah dan guru haruslah mampu mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan tentang kegiatan siswa selama belajar di sekolah. Pemanfaatan sumber belajar yang berbeda dengan sebelumnya serta peran guru dalam mengajar sebagai upaya untuk mengurangi gaya lama dalam pembelajaran.

Berdasarkan konsep dan hasil temuan penelitian mengenai penerapan pembelajaran PAKEM dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan model PAKEM di MTs Negeri Ambon cukup bagus hal ini dilihat dari partisipasi semua kepala madrasah, guru, maupun stackeholder lainnya dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sebagaimana yang dilakukan seperti:

- a) menciptakan koordinasi dan komunikasi antar guru, guru dan siswa sehingga dapat membangun hubungan yang baik.

- b) melakukan supervisi administrasi pembelajaran hal ini mengacu pada perbaikan dalam penggunaan metode, teknik, pendekatan pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan
- c) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik kondusif dari sampah atau kebersihan lingkungan namun pada suara atau kebisingan yang ada di MTs Negeri Ambon belum maksimal diatasi karena lokasi sekolah yg cukup dekat dengan jalan raya, sehingga memberikan sedikit ketidaknyamanan dalam belajar.
- d) Mengembangkan sumber daya guru melalui pelatihan-pelatihan untuk guru sehingga dengan ini diharapkan guru lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran di kelas

Dari hasil temuan penelitian mengenai implementasi PAKEM di MTs Negeri Ambon didukung dengan penelitian Sarmin pada tahun 2018 dengan judul Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah Aspek PAKEM di SDN Kalirejo 02 kecamatan Ungaran Timur. Dengan hasil penelitian (1) segi konteks, pembelajaran PAKEM di SDN Kalirejo 02 diterapkan.

Karena kebutuhan pihak yang bertujuan agar pembelajaran kondusif dan mutu meningkat, kondisi pembelajaran sebelum tahun 2011 stagnan dan pasif, orientasi pada tujuan kualitas hasil belajar siswa. (2) segi input, penerapan pembelajaran pakem berdasarkan keputusan kepala sekolah tahun 2011 tentang penyediaan guru, siswa, sarana prasarana dan biaya yang biasa memadahi, karakteristik guru dalam pengelolaan pembelajaran PAKEM berupa respon guru positif, orientasi pada tujuan dan keberhasilan pembelajaran PAKEM. Kepala sekolah, orang tua siswa, dan komite sekolah memberikan dukungan. (3) segi proses guru, guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran, sarana prasarana, alat peraga, buku penunjang pembelajaran, telah tersedia. Pelaksanaan pembelajaran bernuansa aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Faktor pendukung berupa fasilitas yang tersedia, respon positif dari guru, komite dan orang tua berupa kelengkapan materi dan fasilitas sarana prasarana, kendala berupa terbatasnya daya kreatifitas guru, kesulitan guru menciptakan suasana menyenangkan waktu pembelajaran kurang efektif, membutuhkan anggaran biaya yang lebih banyak. (4) segi produk, hasil pembelajaran Pakem cukup baik, hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal. Keberhasilan pembelajaran diukur dengan melihat hasil belajar semester dan hasil ujian akhir sekolah. Aspek keberhasilan dalam pembelajaran aktif, kreatif, dilihat dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan menyenangkan.

Partisipasi Masyarakat di MTs Negeri Ambon

Partisipasi masyarakat merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah atau madrasah, Slamet mengemukakan dalam bukunya Supervisi Pengembangan Masyarakat bahwa partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila tiga faktor pendukungnya yaitu; adanya kemauan, adanya kemampuan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi. Adapun masyarakat adalah sekelompok manusia yang saling terkait oleh sistem, adat istiadat, dan hukum yang berlaku.

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyangkut dengan upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di MTs Negeri Ambon, sudah sangat baik, dimana hal ini bisa dilihat dari upaya-upaya yang dilakukan madrasah untuk menciptakan hubungan sekolah dengan masyarakat atau orang tua, upaya tersebut berupa; penyusunan program-program unggulan seperti Matsaneba peduli, peningkatan kualitas peserta didik maupun para guru, adanya transparansi atau keterbukaan mengenai perkembangan madrasah dan terakhir menciptakan komunikasi yang intensif dengan masyarakat atau orang tua siswa. Sehingga dengan ini tujuan madrasah bisa tercapai. Sebagaimana menurut Mulyasa, (2017) menyatakan tujuan hubungan madrasah dengan masyarakat yaitu:

- a) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
- b) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan Masyarakat
- c) Mengairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

Selanjutnya Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pendidikan yang tercantum dalam pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992 di jelaskan berikut;

- a) Pendirian dan penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah disemua jenjang pendidikan kecuali pendidikan kedinasan.
- b) Pengadaan dan pemberian tenaga Pendidikan
- c) Pemerian bantuan tenaga ahli
- d) Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung dan tanah untuk kegiatan belajar mengajar
- e) Pemberian pelatihan manajemen bagian penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional
- f) Pemberian bantuan berupa pemikiran dan pertimbangan yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan
- g) Pemberian kesempatan untuk berperan dalam program pendidikan dan penelitian yang diselenggarakan pemerintah di dalam dan di luar negeri.

Kemudian terdapat lima partisipasi yang dapat diberikan masyarakat atau orang tua peserta didik untuk sekolah atau madrasah yaitu; (1) partisipasi buah pikiran, (2) partisipasi tenaga, (3) partisipasi harta benda, (4) partisipasi ketrampilan dan kemahiran yang terakhir (5) partisipasi sosial. Dari kelima partisipasi diatas dapat dioptimalkan dalam penerapan manajemen sekolah/madrasah.

Berdasarkan penjelasan konsep di atas sesuai dengan temuan hasil penelitian yang ada di MTs Negeri Ambon. Mengenai Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat. Dilihat dari peran partisipasi masyarakat di MTs Negeri Ambon sudah sangat baik, Hal ini terlihat pada keaktifan masyarakat atau orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan madrasah seperti:

- a) Pendanaan atau bantuan finansial orang tua untuk sekolah/madrasah
- b) Memberikan ijin untuk siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang melibatkan siswa

bermalam disekolah/madrasah

- c) Memberikan masukan atau ide-ide yang baik untuk sekolah pada saat rapat bersama
- d) Keikut sertaan orang tua dalam menyusun program sekolah melalui perwakilannya yaitu komite sekolah
- e) Memberikan waktu dan tenaga untuk madrasah
- f) Pengadaan kursi dari orang tua serta
- g) Bantuan kurban

Dari hasil temuan peran partisipasi masyarakat di MTs Negeri Ambon di dukung dengan penelitian Siti Aisyah, Astuti dan Yahya. Tahun 2021 dengan judul Peran Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTs Alfaizzun watang Palakka dengan hasil penelitian pertama pelaksanaan MBS dalam fleksibilitas, guru menentukan pembelajaran dan program madrasah sesuai kebutuhan, desentralisasi aktivitas pengajaran, pemecahan masalah efisien, strategi pemecahan tujuan, dan pertanggungjawaban mandiri dalam pengelolaan SDM, sarana prasarana, serta dana. Dimensi inisiatif SDM dalam peningkatan kerjasama, toleransi, dan pelatihan. Kedua, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yaitu kehadiran rapat 70-80 % pemberian ide, ikut serta melaksanakan kegiatan madrasah dalam bentuk dana, tenaga, materil, serta melakukan pengawasan dan perbaikan kegiatan. Ketiga MBS telah berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan maka masyarakat ikut serta memiliki madrasah sehingga berupaya mencapai tujuan Pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian tentang Analisis Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Negeri Ambon, dengan fokus penelitian pada aspek penerapan manajemen, peran partisipasi masyarakat dan penerapan Pembelajaran Pakem sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu a) Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah berjalan sangat baik, terlihat dari koordinasi intensif antara kepala madrasah, kepala bidang, guru, komite, dan stakeholder dalam menjalankan fungsi manajemen di berbagai bidang, seperti kesiswaan, akademik, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat. b) Implementasi PAKEM telah diterapkan dengan baik melalui koordinasi dan supervisi yang efektif antara kepala madrasah, guru, dan stakeholder. Lingkungan yang nyaman serta pengembangan sumber daya guru mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. c) Peran Partisipasi Masyarakat sangat baik, ditunjukkan oleh tingginya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program madrasah. Upaya peningkatan partisipasi dilakukan melalui perencanaan program unggulan dan komunikasi intensif. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan ilmu manajemen berbasis sekolah, khususnya di MTs Negeri Ambon. Keberhasilan implementasi manajemen, PAKEM, dan partisipasi masyarakat dapat terus ditingkatkan melalui koordinasi, komunikasi, serta upaya perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Murniati, A. R., & Usman, N. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MTsN kota Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2).
- Anwar, M. (2021). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1527–1544.
- Arifin, R., & Muhammad, H. (2016). Pengantar manajemen. *Malang: Empat Dua*.
- Ayuningtyas, I., & Pramono, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Research*, 4(3), 1299–1316.
- Damanik, H., & Pakpahan, S. P. (2017). Menyiapkan bahan ajar sekolah ramah anak. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 68–80.
- Djailani, A. R., & Ibrahim, S. (2014). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 62 Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).
- Fathurrahman, F. (2020). Optimalisasi Kinerja Komite Sekolah Dalam Pengolahan Satuan Unit Pendidikan. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 40–50.
- Febrilia, M. (2017). *Implementasi manajemen berbasis sekolah di smp negeri 3 tanjung raja kabupaten lampung utara*. UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Ginanjari, A., & Herman, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 1–8.
- Hadiyanto, H. (2020). *Materi Pokok Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Hasibuan, S. M. (2022). Dasar Penerapan Serta Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *TADIRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 27–35.
- Hm, M. A. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17(2), 601–614.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). *Pelibatan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1 (3), 293–301.
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346.
- Sola, E. (2021). Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan VS Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 20–30.
- Sola, E. (2022). Prinsip-Prinsip Manajemen Vs Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 153–161.
- Sumartini, N., & Mustofa, A. (2024). Analisis Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Melalui Perspektif Collaborative Governance. *Soetomo Magister Ilmu Administrasi*, 2(1), 1–8.

Suparlan, M. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik*. Bumi Aksara.

Widyastuti, A., Mawati, A. T., Meirista, E., Simatupang, H., Dwiyanto, H., Simarmata, J., Rosyidah, M., Wula, P., & Susanti, S. S. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)